BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada hakikatnya ingin terhindar dari gangguan apapun, salah satunya adalah kondisi abnormalitas atau keadaan yang menyebabkan seseorang sakit. Hidup sehat merupakan suatu jaminan untuk dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan. Sehat merupakan suatu keadaan yang sangat dibutuhkan semua orang, jika seseorang berada dalam situasi sakit, maka ia akan mengalami kendala-kendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari[1].

Untuk tetap sehat, manusia berupaya maksimal menjaga kondisi tubuh, mencakup kesehatan pribadi dan umum yang melibatkan lingkungan sekitar. Kesehatan pribadi dan lingkungan saling mempengaruhi. Semakin banyak individu memelihara dan meningkatkan kesehatan diri, semakin baik pula kesehatan masyarakat, begitu pula sebaliknya.

Perilaku manusia menghadapi masalah kesehatan bersifat selektif, terencana, berpola, menjadi bagian sistem kesehatan yang menyatu dengan budaya masyarakat. Perilaku selektif ini berfungsi sebagai strategi adaptasi sosial budaya terhadap ancaman penyakit. Pola tersebut tertanam dalam pranata sosial, tradisi budaya, bertujuan meningkatkan kesehatan.

Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan demi menghindari penyakit dilakukan sebagian orang melalui metode pengobatan. tradisional atau dengan cara non-medis, pada zaman primitif manusia mencoba berobat dengan cara tradisional yakni dengan menggunakan sihir Mereka meyakini sihir mampu menyembuhkan penyakit. Brownislaw Malinowski menyatakan sihir berfungsi sebagai kekuatan integratif bagi individu sekaligus kekuatan pengorganisasi masyarakat. Penyihir, berbekal sifat rahasia dan pengetahuan esoteris, memegang kendali atas tindakan praktis terkait sihir, menjadikannya sosok penting di masyarakat. Kota besar Eropa dan Amerika menyediakan sihir melalui

[1] Ayu Setyoningsih & Myrtati D. Artaria, Pemilihan Penyembuhan Penyakit Melalui Pengobatan Tradisional Non Medis atau Medis, 2016 Jurnal Ilmiah, Vol.29, No.1, 2016. hal.45.

peramal yang meramalkan masa depan, memberi saran praktis demi keberuntungan, serta menjual peralatan ritual seperti jimat, maskot, dan sejenisnya.

Pengobatan tradisional berupa sihir dan jimat umum pada masa primitif sebelum datangnya Islam. Setelah Islam hadir, Rasulullah saw membersihkan pengobatan dari syirik, menggantinya dengan metode berlandaskan ayat Al-Qur'an, hadits, dan doa sesuai sunnah[2], dikenal sebagai ruqyah syariyyah.

Metode pengobatan syariyyah, khususnya di Indonesia, banyak digunakan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit medis maupun nonmedis. Al-Qur'an dijelaskan sebagai obat, penawar, rahmat bagi orang beriman. Dalam Surat Al-Isra ayat 82[3]. Kemenag 2019, menerjamahkan "Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian."

Al-Quran merupakan obat atau penyembuh daripada penyakit kebodohan bagi orang-orang yang berilmu, dan juga penyembuh atau obat bagi orang beriman, syirik menjadi penyakit; bagi yang berilmu, menjadi obat bagi ketidaktahuan; bagi yang merindu berlebihan, menjadi penawar sekaligus ujian hati; bahkan dapat mengandung kedua makna tersebut sekaligus.[4]

Kondisi ini membuat masyarakat di wilayah dengan kriteria tersebut tetap mempercayai, memegang teguh hal-hal yang dianggap kuno pada masa kini. Contohnya pengobatan alternatif, juga dikenal sebagai terapi. Secara prinsip, pengobatan alternatif atau terapi tidak keliru. Namun metode ini tergolong unik, kuno. Perbedaan utamanya, pengobatan ini secara umum tidak sama dengan metode medis modern yang menuntut kualifikasi khusus bagi profesi dokter.

---

[2]Adynata, Penerapan Sunnah Nabi Shallallahualaihi Wasallam Ruqyah Syariyyah, di Klinik Surabaya Center, 2013. Jurnal An-Nida, Vol.38, No.2, 2013, Hal.77 .

[3] Terjemahan Kemenag 2019 Surat Al-Isra ayat 82

[4] Abdul Karim ben Hawazin al-Qusyairi, Lata'if al-Isyarat, editor. Abdul Latif Hasan Abdul Rahman, (Lebanon : Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, Cet.2, 2007), Jilid.2, hal.200.

Terapi air ruqyah sebagai bentuk pengobatan alternatif telah dikenal sejak zaman lampau dan hingga kini masih dijalankan sebagian masyarakat.[5] Air dalam terapi ini berisi doa serta bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bertujuan menjaga kesehatan tubuh, melindungi dari pengaruh negatif.[6]

Air termasuk unsur penting, berperan vital bagi kehidupan manusia, sekaligus kaya nilai spiritual dalam berbagai tradisi agama, termasuk Islam. Dalam banyak ayat Al-Qur'an, air disebut sebagai sumber kehidupan bagi seluruh makhluk di bumi.

Air Zamzam berasal dari sumur di kawasan Masjidil Haram, Mekkah, dikenal sejak masa Nabi Ismail AS. Umat Islam meyakini kesakralannya karena kemunculannya merupakan bagian dari mukjizat sejarah kenabian. Selain nilai religius, air Zamzam telah diteliti secara ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan kandungan mineral penting seperti kalsium, magnesium, fluorida, natrium, dan kalium dalam kadar lebih tinggi dibandingkan air mineral biasa. Selain itu, air Zamzam bersifat steril secara alami dan tidak menunjukkan aktivitas mikroba yang berbahaya, menjadikannya aman dan berpotensi sebagai media terapi fisik maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan air doa, yakni air yang telah dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau doa tertentu, yang diyakini membawa keberkahan, menenangkan jiwa, dan mendukung proses penyembuhan melalui perpaduan unsur spiritual dan manfaat biologis yang terkandung di dalamnya.

Air mineral, meskipun secara kimiawi tidak berbeda dengan air lainnya, seringkali digunakan sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian mengenai pengaruh air terhadap terapi. Dalam konteks konseling dan terapi psikologis, air mineral dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menjaga keseimbangan tubuh, namun tidak mengandung aspek spiritual seperti halnya air doa. Karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana perbandingan penggunaan air doa, dan air mineral dalam terapi psikologis, serta bagaimana peran unsur kimia masing-masing air dalam pengaruh terapi tersebut.

---

[5] Muhtamar Hayat, *Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan,* Jurnal Emik, Vol.3, No.2, Desember 2020, h. 207

[6] Ami, *Implementasi Ruqyah Syar'iyyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam*, Jurnal Studi Insania, Vol.9, No.1, Mei 2021, h. 6

Selain itu, ada hal menarik yang berkembang dalam dunia ilmiah terkait dengan sifat air. Menurut penelitian Dr. Masaru Emoto, air dapat dipengaruhi oleh energi atau vibrasi tertentu, bahkan oleh kata-kata atau doa yang dibacakan padanya. Emoto menemukan Air yang diberi bacaan kata positif atau doa membentuk kristal indah, sedangkan air yang diberi bacaan kata negatif atau kebencian menghasilkan kristal kacau, rusak[7]. Penemuan ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh doa terhadap struktur kimiawi air, dan apakah perubahan struktur ini dapat berpengaruh pada terapi mental atau fisik.

Di sisi lain, studi tentang unsur kimia air menunjukkan bahwa kandungan mineral dalam air dapat mempengaruhi kualitasnya sebagai media terapi. Sebagai contoh, Air Do'a dikenal memiliki kandungan kalsium, magnesium, dan natrium yang lebih tinggi dibandingkan air biasa. Kalsium dan magnesium diketahui memiliki efek menenangkan pada tubuh, sementara natrium berperan penting dalam menjaga keseimbangan elektrolit tubuh. Air mineral biasa pun mengandung mineral tertentu yang bermanfaat bagi tubuh, meski kadarnya berbeda sesuai sumber. Penelitian ini turut menganalisis komposisi kimia tiga jenis air untuk melihat perbedaan signifikan kandungan mineral yang berpotensi mempengaruhi efek terapinya.

Kombinasi antara sains dan spiritualitas dalam konseling Islam Memberi peluang pengembangan terapi holistik yang mencakup bukan hanya aspek fisik atau psikologis, tetapi juga melibatkan unsur spiritual dalam proses penyembuhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan terapi yang berbasis air, baik itu air doa atau air mineral, dapat memberikan solusi yang lebih efektif bagi mereka yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi gangguan mental atau emosional, serta memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya integrasi antara sains dan spiritualitas dalam praktik konseling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[7] Emoto, Masaru. *The Hidden Messages in Water.* New York: Atria Books. 2004

Pada saat yang sama, dunia sains modern juga mulai mengarahkan perhatiannya pada dimensi nonmaterial dalam proses penyembuhan. Salah satu pendekatan yang cukup fenomenal dalam menggabungkan unsur sains dan spiritualitas adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Dr. Masaru Emoto melalui karyanya *The Power of Water*. Dalam buku tersebut, Emoto mengemukakan bahwa air memiliki memori dan kepekaan terhadap energi, termasuk doa, ucapan syukur, serta kata-kata baik. Air yang didoakan menunjukkan pola kristalisasi yang indah dan harmonis di bawah mikroskop, sedangkan air yang dikenai kata-kata negatif membentuk pola yang rusak dan tidak beraturan. Walaupun eksperimen Emoto menuai kritik karena belum sepenuhnya memenuhi kaidah ilmiah yang ketat, gagasannya tetap memberikan inspirasi bagi banyak peneliti untuk menelusuri lebih jauh pengaruh niat, kata, dan doa terhadap unsur fisik air.

Semakin Banyak metode pengobatan alternatif syariyyah di negeri ini, seperti BRC (Bekam Ruqyah Center), Ruqyah Syariyyah, BRH (Bekam Ruqyah Herbal), dan lainnya. Namun, terdapat pula pengobatan alternatif ini diadakan dalam pondok pesantren salah satunya yaitu pomdok pesantren Al-Ihya. Dimana pondok pesantren ini berada di Soreang Kabupaten Bandung. Pimpinan pondok pesantren ini selalu mengadakan ruqyah massal di dalam pondok pesantrennya yang dipercaya mampu dalam pengobatan.

Pondok Pesantren Al-Ihya yang Berlokasi di Soreang, Kabupaten Bandung, termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam pembinaan aspek spiritual, emosional, dan perilaku santri melalui pendekatan keagamaan. Selain menjalankan fungsi pendidikan formal, pondok ini juga dikenal memberikan pendekatan terapi ruhani dan pembinaan kejiwaan, baik melalui kegiatan ibadah, zikir, pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an, maupun praktik pengobatan Islam yang mendukung pemulihan mental dan emosional santri.

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Ihya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah dan praktis. Pertama, pondok pesantren ini memiliki lingkungan religius yang kuat, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk menguji khasiat air Zamzam, yang secara spiritual diyakini

umat Islam memiliki keberkahan dan daya penyembuh. Lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai keimanan memungkinkan responden menjalani terapi air dalam suasana penerimaan spiritual yang tinggi, yang secara psikologis dapat memengaruhi hasil terapi.

Kedua, Pondok Pesantren Al-Ihya memiliki komunitas santri dengan rutinitas spiritual dan keseharian yang terstruktur, menjadikan mereka sebagai subjek yang tepat untuk mengamati respon terhadap terapi air, baik air Zamzam maupun air mineral. Komunitas ini juga relatif homogen secara keyakinan dan aktivitas, sehingga meminimalisir variabel luar yang bisa mengganggu validitas hasil penelitian.

Ketiga, pesantren ini telah memiliki kerja sama baik dengan kegiatan akademik dan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi yang terkontrol, seperti pemberian terapi air secara terjadwal dan pengisian angket psikologis. Lingkungan yang mendukung keterbukaan terhadap riset ini menjadi faktor penting dalam kelancaran proses pengambilan data secara sistematis.

Keempat, berdasarkan observasi awal, terdapat minat yang cukup tinggi di kalangan santri terhadap pengobatan Islami dan terapi air, yang memperkuat relevansi penelitian ini dengan konteks kehidupan mereka. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat langsung bagi komunitas pesantren, baik dalam bentuk wawasan ilmiah tentang khasiat air sebagai media terapi, maupun dalam rangka memperkaya metode pendekatan kesehatan mental berbasis Islam.

Keberadaan air do’a yang dibacakan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa khusus dalam praktik terapi di pondok pesantren. Air Do’a, yang dipercaya mengandung energi spiritual yang dapat menyembuhkan berbagai gangguan baik fisik maupun mental, digunakan oleh para pasien dalam pondok pesantren ini dalam rangka meningkatkan kualitas pengobatan. Di sisi lain, air mineral, yang digunakan secara lebih konvensional dalam pengobatan modern, menjadi pembanding dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara air yang terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan air biasa dalam hal efek terapi yang ditimbulkan pada kondisi psikologis pasien.

Pondok pesantren Al-Ihya menjadi lokasi yang sangat relevan untuk penelitian ini karena fokus pesantren yang sangat mendalam pada integrasi antara pengobatan spiritual dan terapi fisik. Pengobatan ruqyah yang sering dilakukan di pesantren ini melibatkan penggunaan air doa dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini diyakini oleh banyak pasien dan praktisi di pesantren ini sebagai terapi yang efektif untuk menyembuhkan gangguan mental, emosional, dan bahkan gangguan gaib yang mungkin dirasakan oleh pasien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai penggunaan air doa, dan air mineral dalam terapi, serta mengukur bagaimana ketiga jenis air tersebut mempengaruhi kondisi psikologis pasien yang datang untuk pengobatan.

Dimana kita tidak hanya melihat komposisi kimia air, tetapi juga pengaruh energi spiritual yang diyakini ada pada Air Do'a dan air mineral. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami dampak ganda yang dihasilkan oleh pengobatan berbasis air, yang tidak hanya berhubungan dengan unsur fisik, tetapi juga melibatkan dimensi rohani yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental pasien.

Lokasi penelitian di klinik ini juga memberikan konteks yang ideal untuk mengeksplorasi sejauh mana terapi berbasis air dapat menjadi metode yang efektif dalam konseling Islam, khususnya dalam menghadapi gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan stres. Para pasien yang datang ke pesantren ini tidak hanya mencari penyembuhan fisik, tetapi juga menginginkan kesehatan mental dan spiritual yang lebih optimal. Karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana terapi yang menggunakan air, baik yang biasa maupun yang telah dibacakan doa, dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka.

Lokasi penelitian di klinik ini juga memberikan konteks yang ideal untuk mengeksplorasi sejauh mana terapi berbasis air dapat menjadi metode yang efektif dalam konseling Islam, khususnya dalam menghadapi gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan stres. Para pasien yang datang ke pesantren ini tidak hanya mencari penyembuhan fisik, tetapi juga menginginkan kesehatan

mental dan spiritual yang lebih optimal. Karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana terapi yang menggunakan air, baik yang biasa maupun yang telah dibacakan doa, dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka.

Pentingnya penelitian ini terletak pada adanya kekosongan dalam penelitian ilmiah yang membandingkan Air Do'a, dan air mineral dalam konteks pengobatan spiritual dan terapi psikologis. Meskipun air doa sering digunakan dalam praktik pengobatan alternatif Islam, masih terbatas penelitian yang mengkaji perbedaan dan pengaruh ketiga jenis air tersebut secara sistematis. Karena itu, penelitian ini akan memberi kontribusi yang signifikan untuk pengembangan metode terapi berbasis air dalam konteks konseling Islam, serta memberikan bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai potensi air sebagai media terapi yang tidak hanya berbasis pada aspek kimiawi tetapi juga aspek spiritual yang mendalam.

Pondok Pesantren Al- Ihya juga memberikan konteks yang sangat mendukung bagi penelitian ini karena mereka sudah memiliki praktek terapi berbasis air yang sudah dijalankan selama bertahun-tahun. Dengan keberadaan pasien yang memiliki berbagai macam keluhan, baik fisik maupun psikis, yang dirawat dengan menggunakan Air Do'a, dan air mineral, klinik ini menawarkan data empiris yang sangat relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ini sangat tertarik untuk menjadikan Pondok Pesantren Al-Ihya Soreang Kabupaten Bandung sebagai lokasi penelitian, dan dari fenomena diatas peneliti menarik judul **"Perbandingan Antara Air Do'a, dan Air Mineral dan Khasiat Sebagai Media Terapi"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama sebagai fokus untuk menjawab permasalahan. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut::

1. Bagaimana unsur kimia Air Do'a?
2. Bagaimana unsur kimia air mineral?
3. Bagaimana perbedaan unsur kimia Air Do'a dan air mineral?
4. Bagaimana khasiat Air Do'a sebagai media terapi?
5. Bagaimana khasiat air mineral sebagai media terapi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah di atas, mendeskripsikan hasil penelitian, penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut::

1. Menganalisis unsur kimia dari Air Do'a
2. Menganalisis unsur kimia dari air mineral
3. Menganalisis perbedaan unsur kimia dari Air Do'a dan air mineral
4. Menjelaskan khasiat Air Do'a sebagai media terapi
5. Menjelaskan khasiat air mineral sebagai media terapi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini terlihat dari dua aspek, teoritis dan praktis. Penjabaran kedua manfaat dijelaskan sebagai berikut::

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan referensi baru bidang Pendidikan khususnya Bimbingan Konseling Islam. Penelitian ini memberikan kontibusi bagi pengembangan kajian terkait dengan Psikoterapi Islam. Dengan mengaplikasin pendekatan Spiritual dan Psikoterapi seperti ini, penelitian diharapkan mampu memperkaya literatur dan memberikan wawasan baru mengenai penerapan Psikoterapi dan Konseling.

Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan akademisi yang ingin mengembangkan lebih lanjut topik mengenai Psikoterapi Islam dan Konseling Islami, serta menguji berbagai teori terkait Psikoterapi Islam.

Lebih khusus, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi program studi Bimbingan Konseling Islam di peruruan tinggi, seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dalam memahami Konseling Psikoterapi Islam.

2. Manfaat Teoritis

Bagi praktisi pengobatan di Pondok Pesantren Al-Ihya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan mengoptimalkan penggunaan media air yang paling efektif dalam menunjang proses terapi. Dengan adanya pembuktian ilmiah mengenai perbedaan efektivitas antara Air Do'a, air yang telah didoakan, dan air mineral biasa, para terapis dapat lebih selektif dalam menentukan media yang digunakan selaras dengan kebutuhan dan kondisi pasien. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesembuhan, mempercepat proses terapi, serta menambah keyakinan pasien terhadap metode pengobatan yang berbasis pada nilai-nilai syariat Islam.

Bagi akademisi dan peneliti di bidang konseling Islam maupun pengobatan alternatif, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam. Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan topik-topik riset baru yang mengkaji hubungan antara spiritualitas, media terapi, dan efek dari pengobatan, baik dari aspek psikologis, fisiologis, maupun keagamaan. Dengan semakin banyaknya penelitian di bidang ini, diharapkan dunia akademik dapat berkontribusi lebih nyata dalam menguatkan basis ilmiah dari praktik pengobatan Islam yang selama ini lebih banyak berbasis pengalaman empirik.

Bagi lembaga pendidikan tinggi, khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam, hasil penelitian ini dapat memperkaya kurikulum pengajaran, khususnya pada mata kuliah Konseling Islam berbasis Spiritual Healing, Psikologi Islam, atau Teknik Konseling Alternatif. Data dan temuan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar, studi kasus, maupun sumber inspirasi untuk pengembangan program-program konseling berbasis nilai-nilai Islam yang lebih kreatif dan inovatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan manfaat praktis yang penting bagi pengembangan kompetensi konselor Islam, perluasan metode konseling berbasis spiritualitas, serta kontribusi nyata dalam menguatkan peran Bimbingan Konseling Islam sebagai jembatan antara ilmu kejiwaan modern dengan prinsip keagamaan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu di bawah ini menjadi landasan rujukan peneliti sebagai gambaran dalam penelitian ini, yang berbeda dengan judul *Perbandingan antara Air Doa, Air Doa, dan Air Mineral sebagai Media Terapi*. Berikut beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian kami, yaitu:

1. Artikel Jurnal oleh Sri Rijati Wardiani dan Djarlis Gunawan dengan judul "Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan oleh Jamaah di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya."[8] Penelitian ini menjelaskan tentang Air yang telah didoakan oleh mursyid dipercaya mampu menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis, dan telah menjadi bagian dari tradisi tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah (TQN). Terapi ini dilakukan melalui Metode riyadlah dan psikoterapi alternatif dirintis Abah Anom

[8] Wardiani, Sri Rijati. "Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan oleh Jamaah di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya".2017 jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 6 No. 1, Maret 2017.

memanfaatkan air sebagai sarana spiritual, diminum atau digunakan dalam ritual mandi tobat. Penelitian ini menunjukkan bahwa air memiliki makna simbolik dan spiritual yang kuat dalam praktik penyembuhan di lingkungan pesantren, dengan tetap Menegaskan kesembuhan hakiki bersumber dari izin Allah SWT. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan etnografi serta interdisipliner ilmu kesehatan, budaya, sosial. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa air menjadi sarana penting dalam proses penyembuhan, baik dengan cara diminum maupun digunakan dalam ritual mandi taubat sebagai bagian dari terapi spiritual. Jamaah Pesantren Suryalaya tidak hanya menggunakan air untuk penyembuhan penyakit, tetapi juga untuk kesehatan umum dan kelancaran aktivitas kehidupan mereka.

2. Artikel jurnal oleh Pangoloan Soleman Ritonga dengan judul "Air sebagai Sarana Peningkatan Imtaq (Intergrasi Kimia dan Agama)" [9] Penelitian ini membahas air sebagai anugerah terbesar Allah SWT, berperan penting bagi kehidupan seluruh makhluk. Berdasarkan Al-Qur'an, air disebut sumber kehidupan sebagaimana QS. Al-Anbiya: 30. Secara kimia, air adalah molekul H_2O dengan ikatan hidrogen kuat, menjaga bentuk cair pada suhu memungkinkan kehidupan. Tanpa ikatan ini, air akan mencair pada -100°C dan mendidih pada -90°C, sehingga kehidupan mustahil ada. Penulis memadukan pandangan agama dan sains, menjelaskan air penting secara fisik, biologis, serta memiliki dimensi spiritual. Salah satu fokus utama jurnal ini, penelitian Dr. Masaru Emoto di Jepang, menemukan struktur kristal air berubah sesuai perlakuan. Air yang mendapat kata positif atau bacaan doa membentuk kristal indah dan simetris,

[9] Ritonga, Pangoloan Soleman. "Air sebagai Sarana Peningkatan Imtaq (Intergrasi Kimia dan Agama)" 2011 *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 2, Juli–Desember 2011:

sedangkan air yang mendapat perlakuan negatif membentuk kristal yang rusak dan tidak beraturan. Penemuan ini memperkuat keyakinan bahwa air memiliki kemampuan untuk merekam pesan dan vibrasi, termasuk dari doa dan zikir. Penulis mengintegrasikan pandangan agama dan sains, menjelaskan bahwa air tidak hanya penting secara fisik dan biologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Salah satu sorotan utama dalam jurnal ini adalah hasil penelitian Dr. Masaru Emoto dari Jepang, yang menemukan bahwa struktur kristal air berubah tergantung pada perlakuan yang diberikan. Air yang diberi kata-kata positif atau dibacakan doa akan membentuk kristal yang indah dan simetris, sedangkan air yang mendapat perlakuan negatif membentuk kristal yang rusak dan tidak beraturan. Penemuan ini memperkuat keyakinan bahwa air memiliki kemampuan untuk merekam pesan dan vibrasi, termasuk dari doa dan zikir. Air Zamzam secara khusus juga diteliti oleh Dr. Emoto dan menunjukkan kristal paling indah dan teratur di antara semua jenis air yang dianalisis. Hal ini dianggap sebagai bukti ilmiah atas kemuliaan air Zamzam hadis Nabi Muhammad SAW.

3. Artikel Jurnal oleh Ervina Nurhapsari dan Reyvina Tantya Kamila dengan judul "Manfaat Air Zam-zam untuk Kesehatan Tubuh"[10]. Peneltian ini menjelaskan lebih mendalam tentang manfaat air Zamzam dilihat tidak hanya dari aspek spiritual, tetapi juga kesehatan fisik dan mental. Air Zamzam, air suci dari sumur di Masjidil Haram, Makkah, diyakini umat Islam memiliki berbagai keistimewaan. Studi literatur dalam penelitian ini menunjukkan air Zamzam mengandung mineral penting seperti kalsium, magnesium, zat besi, natrium, kalium, berperan menjaga kesehatan tulang, gigi, sistem saraf, sirkulasi darah. Dari sisi spiritual dan emosional, pengambilan air Zamzam dalam suasana ibadah dan kekhusyukan

[10] Nurhapsari, Ervina, dkk, 2023. "Manfaat Air Zam-zam untuk Kesehatan Tubuh" *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 1, Nomor 6

diyakini memberi dampak positif pada ketenangan jiwa, menurunkan stres, meningkatkan kebahagiaan..

4. Artikel Jurnal oleh Muhammad Fashihul Lisan dengan judul "Air Semaan Al-Qur'an sebagai Terapi pada Anak dengan Gejala Attention *Deficit Hyperactivity Disorder*".[11] Penelitian ini membahas praktik terapi menggunakan Air semaan Al-Qur'an pada anak dengan gejala ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Air semaan Al-Qur'an merupakan air yang dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara *bil-ghoib* oleh para penghafal Al-Qur'an dari Ikatan Hafidzah Fatayat Nahdlatul Ulama (IHF NU). Air ini kemudian dikonsumsi oleh masyarakat, khususnya oleh anak-anak yang mengalami gangguan konsentrasi, impulsivitas, dan hiperaktivitas. Penelitian ini diperkuat oleh teori Masaru Emoto yang menunjukkan bahwa air dapat merespons informasi spiritual, termasuk doa dan ayat suci, dengan membentuk kristal yang indah sebagai tanda kualitas air yang meningkat. Oleh karena itu, air semaan Al-Qur'an dianggap tidak hanya sebagai cairan biasa, tetapi juga sebagai sarana terapi ruhani dan biologis yang efektif.
5. Artikel Jurnal oleh Dewi Mariyam dengan judul "Rahasia Molekul Unsur yang Terdapat dalam Air Putih bagi Tubuh Manusia dalam Pandangan Islam".[12] Penelitian ini menjelaskan air putih sebagai kebutuhan vital tubuh manusia yang tidak hanya memiliki manfaat fisik, tetapi juga spiritual menurut pandangan Islam. Air dipandang sebagai ciptaan Allah SWT yang sangat penting setelah oksigen, dan disebutkan Al-Qur'an sebanyak puluhan kali menekankan nilai dan fungsinya bagi kehidupan. Kandungan utama air berupa H_2O menjadikannya pelarut universal yang mampu melarutkan berbagai

[11] Fashihul Lisan, M. *Air Semaan Al-Qur'an sebagai Terapi pada Anak dengan Gejala ADHD*, 2024 *Journal of Sufism and Psychotherapy*, Vol. 4 No. 2.
[12] Mariyam, D. et al. *Rahasia Molekul Unsur dalam Air Putih bagi Tubuh Manusia dalam Pandangan Islam*, 2023 *Jurnal Religion: Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1 No. 3.

zat organik dan anorganik. Komponen kimianya, seperti magnesium dan kalsium, dibutuhkan oleh tubuh, sementara zat-zat berbahaya seperti timbal dan kadmium harus diminimalkan. enelitian ini juga membahas pandangan ilmiah modern, seperti teori Masaru Emoto, yang menyatakan bahwa air memiliki kemampuan merekam informasi seperti doa dan kata-kata positif. Hal ini mendukung konsep Islam bahwa doa dan energi spiritual dapat memengaruhi kualitas air, menjadikannya lebih bermanfaat untuk kesehatan dan penyembuhan. Air yang diberi doa diyakini membentuk kristal yang indah dan memiliki efek positif pada tubuh manusia. Dengan pendekatan studi pustaka, jurnal ini menyimpulkan bahwa air bukan sekadar kebutuhan jasmani, tetapi juga sarana spiritual yang dianjurkan dalam Islam untuk diperlakukan dengan adab dan penuh kesadaran. Konsumsi air putih secara cukup dan benar tidak hanya menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan rasa syukur atas nikmat Allah SWT.

F. Kerangka Berpikir

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, dijelaskan bahwa air ini merupakan karunia yang tidak hanya memiliki manfaat fisik, tetapi juga keutamaan spiritual. Air bukan sekadar zat cair yang memiliki manfaat fisiologis, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media spiritual yang memengaruhi kondisi psikologis dan fisiologis seseorang. Dalam ajaran Islam, air doa dikenal sebagai air yang penuh berkah, memiliki kandungan mineral tinggi, dan diyakini memiliki kekuatan penyembuhan sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.[13] Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa konsumsi air doa dapat meningkatkan aktivitas parasimpatis jantung, yang berkontribusi pada relaksasi dan keseimbangan sistem saraf otonom.[14]

[13] Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Riyadh: Dar Thayyibah, 2003, jilid 5, hlm. 528.
[14] Latif, R., et al *Acute effects of Zamzam water on blood pressure and heart rate variability*. 2020 Pakistan Journal of Medical Sciences.

Sementara itu, Air yang dibacakan doa, khususnya ayat Al-Qur'an, diyakini membawa energi positif, memperkuat spiritualitas, menenangkan jiwa. Studi klinis menunjukkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisis[15], serta meningkatkan kualitas tidur pada klien.[16]

Di sisi lain, air mineral merupakan jenis air yang umum dikonsumsi masyarakat, bersifat netral secara spiritual, namun tetap mengandung unsur fisik yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Air mineral mengandung mineral seperti kalsium dan magnesium, penting bagi kesehatan tulang dan jantung.[17]

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan efektivitas kedua jenis air tersebut air doa, dan air mineral ketika digunakan sebagai media terapi dalam konteks pengobatan Islam di Pondok Pesantren Al-Ihya. Fokus utama penelitian diarahkan pada aspek manfaat terapeutik dari masing-masing jenis air, baik dari segi reaksi fisik maupun dampak psikologis terhadap pasien.

Perbandingan dilakukan bukan hanya berdasarkan komposisi fisik atau kimiawi air, tetapi juga dilihat dari pengaruhnya dalam konteks pelayanan konseling dan terapi Islam yang diterapkan di klinik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

[15] Mirbagher Ajorpaz, N., et al.*The effect of Holy Qur'an recitation on anxiety in hemodialysis patients: A randomized clinical trial*.2014 Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research.
[16] Nurlela, L., et al. *Al-Quran Recitation Therapy with Surah Ar-Rahman on Students' Sleep Quality: A Randomized Controlled Trial*. 2023 Journal of Islamic Nursing.
[17] Mariyam, D. et al *Rahasia Molekul Unsur dalam Air Putih bagi Tubuh Manusia dalam Pandangan Islam*, 2023 Jurnal Religion: Agama, Sosial, dan Budaya, Vol. 1 No. 3.

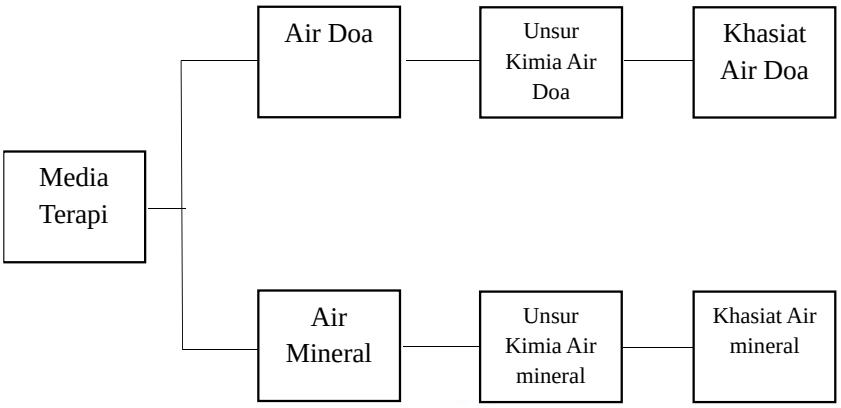

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Penelitian ini menjadikan air sebagai objek utama media terapi berbasis pengobatan Islam. Kerangka berpikir berlandaskan asumsi air bermanfaat pada aspek fisik dan spiritual, dipengaruhi jenis air serta perlakuan yang diberikan. Penelitian ini membandingkan dua jenis air: air doa dan air mineral., berdasarkan unsur kimia dan khasiatnya.

Sebagai media terapi, air doa merupakan air yang diberi bacaan ayat Al-Qur'an atau doa tertentu seperti dalam praktik ruqyah atau semaan. Meskipun secara kimiawi tidak berbeda jauh dengan air biasa, namun berdasarkan teori vibrasi molekul dan hasil penelitian seperti oleh peneliti Masaru Emoto, air yang diberi perlakuan spiritual mengalami perubahan struktur kristal yang menandakan peningkatan kualitas energi

Sedangkan air mineral merupakan jenis air yang biasa dikonsumsi masyarakat secara luas tanpa muatan spiritual. Karena tidak melibatkan unsur spiritualitas atau perlakuan khusus, air mineral dalam konteks terapi bersifat netral.

Dari kedua jenis air tersebut, penelitian ini kemudian memfokuskan pada dua variabel turunan yang dianalisis secara mendalam. Pertama, unsur kimia dari masing-masing jenis air. Peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan komposisi kimia antara air doa dan air mineral, terutama setelah air mineral didoakan. Hal ini dapat dilihat melalui uji laboratorium atau mengacu pada hasil

kajian sebelumnya. Kedua, khasiatnya dari kedua jenis air, yang diamati melalui praktik terapi dan pengalaman klinis, serta dikaitkan dengan pendekatan psikoterapi Islam dan klinis. Maka dari itu, dari skema ini dapat menunjukkan adanya perpaduan antara sains dan agama dalam terapi berbasis air.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Suryabrata (2010:21), hipotesis adalah jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) :
   Terdapat perbedaan pemberian air do'a dengan air mineral serta khasiat sebagai media terapi

2. Hipotesis Nol (Ho) :
   Tidak terdapat perbedaan pemberian air do'a dengan air mineral serta khasiat sebagai media terapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG